

## INTISARI

Penelitian ini mengenai pengelolaan limbah industri kecil menengah di Kabupaten Sukoharjo yang mengintegrasikan antar IKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi limbah IKM di Kabupaten Sukoharjo agar dapat meningkatkan welfare IKM secara ekonomi dan lingkungan dan untuk mengetahui apakah konsep eco-industrial park (EIP) bisa diterapkan pada IKM di Kabupaten Sukoharjo. Konsep EIP diterapkan guna mengetahui limbah IKM yang bisa diintegrasikan dalam pengelolaan limbah antar IKM. Terdapat 2 sistem EIP yang akan diintegrasikan, yaitu sistem EIP realistis dan sistem EIP menuju ideal. Analisis gap dilakukan untuk mengetahui gap (kesenjangan) antar sistem, sehingga dapat diketahui strategi agar sistem yang saat ini berjalan (sistem existing) bisa menjadi sistem EIP yang ramah lingkungan. Analisis Gap dilakukan dengan perhitungan benefit cost ratio (BCR) dan metode matrik leopard.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 15 IKM di Kabupaten Sukoharjo yang diintegrasikan untuk mengetahui besarnya potensi limbah dari masing-masing IKM. Langkah selanjutnya yaitu merancang konsep zero waste dari limbah masing-masing IKM dengan cara mendaur ulang dan/atau menggunakan kembali limbah yang dihasilkan, sehingga menjadi kawasan zero waste. Pemanfaatan limbah IKM dengan konsep sistem EIP realistis mampu memperoleh penghematan sebesar Rp172.176.360,- per bulan dan peningkatan keuntungan sebesar Rp79.705.000,- per bulan dengan BCR sebesar 2,15. Sedangkan pemanfaatan potensi limbah IKM dengan konsep sistem EIP menuju ideal mampu memperoleh penghematan sebesar Rp166.447.860,- per bulan dan peningkatan keuntungan sebesar Rp 66.409.100,- per bulan dengan peningkatan investasi sebesar Rp 2.289.182.500,- dengan nilai BCR sebesar 1,89. Hasil analisis dampak lingkungan dari sistem EIP realistis dan sistem EIP menuju ideal adalah memiliki dampak positif sebesar 219 poin dan 575 poin terhadap lingkungan. Hasil analisis gap menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan sistem yang saat ini berjalan (sistem existing) menjadi sistem EIP, maka IKM yang terpilih harus menerapkan sistem EIP realistis terlebih dahulu. Setelah sistem EIP realistis dapat berjalan secara berkelanjutan, maka sistem EIP menuju ideal bisa disosialisasikan kemudian diimplementasikan dalam sistem pengelolaan limbah IKM.

Kata kunci : IKM, limbah, EIP, *zero waste*

### ***ABSTRACT***

*This research is about Small medium industry (SMI) waste management which integrate SMIs in Sukoharjo. The aim of this study is to determine the potential of the SMI waste in order to improve the welfare of SMIs in Sukoharjo economically and environmentally, and to determine whether the concept of eco-industrial park (EIP) can be applied to SMIs in Sukoharjo. EIP concept is applied in order to determine the SMI waste which can be integrated into the waste management among SMIs. There are two systems to be integrated, namely a realistic EIP system and EIP towards an ideal system. Gap analysis is used to determine the gap between systems, so it can be known strategy that the existing system can be environmentally friendly EIP systems. Gap analysis is analyzed by calculating the benefit cost ratio (BCR) and Leopold matrix method.*

*Results from this research is that there are 15 SMIs in Sukoharjo are integrated to identify potential waste of each SMI. The next step is to design the concept of zero waste from each IKM waste by recycling and / or reuse of waste produced, thus becoming a zero waste region. IKM waste utilization with realistic EIP system capable of obtaining savings of Rp172.176.360, - per month and an increase in profit of Rp79.705.000, - per month with a BCR of 2.15. While the utilization of waste IKM with the concept of EIP towards the ideal system capable of obtaining savings of Rp166.447.860, - per month and an increase in profit of USD 66.4091 million, - per month with an increase in investment of Rp 2,289,182,500, - with nlai BCR -1.89. Results of analysis of the environmental impact of EIP realistic system and EIP towards the ideal system is to have a positive impact of 219 points and 575 points on the environment. Results of the analysis gap shows that to implement the existing system into a system of EIP, SMI elected must implement realistic EIP system first. After the realistic EIP system can run sustainably, EIP towards an ideal system can be socialized and then implemented in the waste management system of SMIs.*

*Keywords: SME, waste, EIP, zero waste*